

PERANCANGAN BUKU EDUKASI PENDAMPING ANAK PADA MUSEUM SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II DI KOTA PALEMBANG

Anis Syafita Ningrum¹, R. Hadapingrani Kusumohendrarto, M.Ds²

¹Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia
Yogyakarta

²Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia
Yogyakarta

anisyafitaaa@gmail.com¹
Kusumohendrarto@gmail.com²

Abstract

Every region definitely has a history and cultural heritage that must continue to be preserved. The Sultan Mahmud Badaruddin II Museum is one of the museums in Palembang City which contains the beginnings of the formation of the civilization of Palembang City which was championed by Sultan Mahmud Badaruddin II. A sultan who was born as the son of Sultan Muhammad Bahauddin in 1767 and served as sultan replacing his father in 1803. The service he provided became an important figure behind the struggle for the sultanate of Palembang City. Many people know Sultan Mahmud Badaruddin, but not everyone knows his background. Public interest, especially the younger generation, in historical heritage is decreasing and this has raised concerns about the lack of knowledge about past history or culture. The design of the children's companion book at the Sultan Mahmud Badaruddin II Museum is a learning or educational medium for children to find out the background of Sultan Mahmud Badaruddin II as an initial provision to learn more about the history of the sultanate of Palembang City. It is hoped that this book can increase children's curiosity - children about history.

Keywords: Illutration book 1, Sultan Mahmud Badaruddin II Museum 2, historical heritage 3

I. PENDAHULUAN

Peninggalan sejarah merupakan warisan budaya yang menjadi bukti bagaimana suatu daerah dapat terbentuk dan memiliki peran penting yang dapat membangun pemahaman serta penguat antarbudaya. Kota Palembang merupakan kota bersejarah yang memiliki Museum Sultan Mahmud Badaruddin II sebagai salah satu bukti peninggalan sejarahnya. Dibangun sebagai monumen bagi seorang tokoh yang memegang peranan penting Kota Palembang, museum ini dulunya merupakan Keraton Kuto Lamo yang dihancurkan pada masa penjajahan belanda, kemudian dibangun kembali dan diresmikan pada tahun 2006 sebagai museum yang mengantarkan kita kepada sejarah kesultanan dan warisan budaya Kota Palembang.



Gambar 1 Museum Sultan Mahmud Badaruddin II

(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

Sultan Mahmud Badaruddin II, merupakan tokoh penting yang ada dibalik perjalanan dan perjuangan kesultanan Kota Palembang. Sebagai seorang pemimpin, ia memiliki sifat yang sangat tangguh terutama pada perjuangannya melawan penjajahan Belanda dan Inggris dengan strateginya yang ampuh. Dengan segala wawasan juga ilmu pengetahuan yang dimiliki, sultan memberikan perlawanan kepada Belanda yang persenjataan perangnya jauh lebih unggul dan mampu dua kali memenangkan Perang Palembang 1819, kemudian harus menerima kekalahan pada Perang Palembang 1821 (Ariyanto, 2020).

Seiring dengan berkembangnya zaman, rasa ingin tahu masyarakat terutama generasi muda pada peninggalan sejarah semakin menurun. Hal ini menjadi tantangan sekaligus menimbulkan kekhawatiran minimnya pengetahuan seputar sejarah atau budaya lampau, terutama pada anak. Memberikan pengenalan seputar sejarah dan warisan budaya yang ada dengan penggunaan media yang tepat menjadi salah satu langkah baik untuk membangun paham dan rasa ingin tahu mereka.

Buku merupakan isi dari eksplorasi pikiran serta pengetahuan yang menjadi sumber informasi terstruktur dan memiliki berbagai macam fokus. Adanya buku dapat menjadi sarana dalam mempelajari sesuatu sekaligus meningkatkan pemahaman dan kemampuan literasi pembaca. Membawa anak untuk mengenal buku sejak dini dapat menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap buku dan kebiasaan membaca pada anak. Untuk menanam dan menumbuhkan kecintaan membaca, dibutuhkan sikap positif dan aktif yang berkelanjutan terhadap buku serta aktivitas membaca itu sendiri (Muktiono, 2003).

Perancangan buku edukasi pendamping anak pada Museum Sultan Mahmud Badaruddin II menjadi salah satu langkah mengupayakan pelestarian sejarah budaya Kota Palembang. Hal ini juga dapat menginspirasi minat belajar serta meningkatkan rasa ingin tahu anak terhadap sejarah dan budaya yang ada. Penggunaan elemen visual yang interaktif dan kreatif dapat mengupayakan sikap aktif pada kegiatan membaca anak. Pada buku ciptaanya yang berjudul “Dari Buku ke Buku”, (Swantoro, 2016) menceritakan bahwa peranan gambar – gambar yang ada pada buku bahasa Belanda yang ia baca saat kecil membuatnya selalu mengingat cerita pada buku tersebut, meskipun saat itu ia belum mengerti bahasa Belanda. Maka, menggabungkan elemen visual pada buku cerita anak dapat mengembangkan imajinasi anak dan membantu mereka dalam memahami buku yang mereka baca.

Ilustrasi merupakan salah satu elemen visual yang memiliki tujuan memperjelas atau menyampaikan suatu konsep, ide, atau cerita secara visual dan memiliki peran penting dalam perancangan buku ini. (Maharsi, 2016) Ilustrasi digunakan untuk membuat jelas atau menjelaskan sesuatu. Dan ilustrasi merupakan tindakan atau proses yang menggambarkan sesuatu. Dialog antara teks dan gambar adalah kunci utama untuk menghasilkan atau menjaga jeda dan alur sebuah narasi, serta penggunaan ilustrasi yang menarik dan relevan dapat membawa anak kedalam petualangan seru dalam memahami isi buku.

Adanya perancangan ini harapannya dapat memaksimalkan pemahaman anak dengan memberi panduan edukatif yang menarik dan interaktif, sehingga, ketika anak berkunjung ke Museum Sultan Mahmud Badaruddin II pengalaman yang diberikan terhadap sejarah semakin matang dan mendalam bagi perkembangan pengetahuan anak tentang peninggalan sejarah atau budaya lokal.

II. METODE PENELITIAN / PERANCANGAN

Pada perancangan ini, dilakukan penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan tujuan eksplorasi menyeluruh dan mendalam seputar topik perancangan. Menurut (Dwiyanto, 2002) dalam penelitian menggunakan metode kualitatif juga dikenal dengan tata cara pengumpulan data yang umum, yaitu meliputi studi pustaka dan studi lapangan. Tahapan awal yang dapat dilakukan pada perancangan ini adalah identifikasi data metode kualitatif yang memiliki beberapa bentuk atau cara pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara.



Gambar 2 Observasi Objek Perancangan

(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

Observasi dilakukan di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Kota Palembang dengan mengamati etnografi yang ada dan melakukan pencatatan lapangan pada informasi yang nantinya diperlukan saat perancangan. Kemudian dilanjutkan dengan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data atau sumber yang ada pada museum. Teknik dokumentasi ini diperlukan sebagai pelengkap yang dapat menguatkan atau sebagai pengayaan data penelitian yang memiliki

hubungan dengan tujuan penelitian, dan interpretasi sekunder terhadap kejadian – kejadian (Sukmadinata, 2011).

Terakhir, teknik wawancara yang dilakukan dengan salah satu guide pada Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, Mas Edo. Wawancara dilakukan dengan keterlibatan langsung dengan informan dan dapat melakukan tanya jawab dengan bebas tanpa persiapan pertanyaan, diawali dengan perkenalan dan penjelasan atas tujuan dilakukannya pengambilan data pada museum. Setelah identifikasi data telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah meninjau atau menganalisa kembali hasil penelitian yang nantinya dapat digunakan dan dilanjutkan pada konsep perancangan.

III. PEMBAHASAN

3.1 Museum Sultan Mahmud Badaruddin II dan tokoh Sultan Mahmud Badaruddin II

KBBI menjelaskan Museum merupakan suatu tempat atau gedung yang menyimpan peninggalan sejarah, kesenian, beserta barang kuno lainnya. Sama halnya dengan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II yang merupakan salah satu museum peninggalan sejarah di Kota Palembang yang berisikan cerita sejarah beserta peninggalan dari perjuangan kesultanan Kota Palembang. Museum ini diresmikan pada tahun 2006 setelah sebelumnya merupakan Keraton Kuto Lamo yang diruntuhkan dan diratakan pada penjajahan Belanda di tahun 1821, kemudian dibangun kembali menjadi perumahan resididen Belanda. Museum ini juga diresmikan sebagai monumen guna memperingati seorang tokoh yang berperan penting pada perjuangan Kesultanan Kota Palembang. Tokoh tersebut ialah Sultan Mahmud Badaruddin II, sultan ke-7 dari Kesultanan Kota Palembang

Sultan Mahmud Badaruddin II atau dikenal juga sebagai Raden Hasan Pangeran Ratu merupakan putra sulung dari Sultan Mahmud Bahauddin. Ia diangkat menjadi sultan pada tahun 1803 diumurnya yang ke 36 tahun dan wafat 26 November 1852. Nama dari Sultan Mahmud Badaruddin II, selain diabadikan pada nama museum, juga diabadikan sebagai nama bandara dari Kota Palembang. Sepanjang perjalanannya menjadi sultan ia dikenal sebagai pemimpin yang berani, bijak, dan berwawasan tinggi. Perjuangannya melawan serangan Belanda dan Inggris dengan segala strategi yang ia susun dengan matang, segala pengkhianatan yang ia hadapi, dan segala pengorbanan yang telah ia lakukan merupakan bentuk pengabdian dalam

mempertahankan Kesultanan Kota Palembang, walaupun harus diakhir dengan kekalahan pada serangan akhir dari Belanda, dan diasingkannya Sultan Mahmud Badaruddin II beserta keluarga ke Ternate pada maret 1822 (Safwan, 2021).

3.2 Konsep Perancangan

Konsep perancangan yang akan dilakukan meliputi perencanaan media, konsep visual yang berisikan proses desain, kemudian dilanjutkan dengan visualisasi perancangan yang nantinya akan dievaluasi sampai mendapat hasil akhir atau final desain.

1. Perencanaan media

Perencanaan media dimulai dengan mempertimbangkan media apa yang relevan dengan tujuan perancangan yang dapat ditentukan melalui efektivitas dari media tersebut. Buku edukasi pendamping anak pada Museum Sultan Mahmud Badaruddin II memberikan visualisasi cerita sejarah dari Kesultanan Kota Palembang juga kehidupan sesosok Sultan Mahmud Badaruddin II yang menjadi tokoh penting dibalik berjuangnya Kesultanan Kota Palembang.

Kehadiran buku cerita bergambar menjadi sesuatu yang umum dan sangat disukai oleh anak-anak. Dipakai juga sebagai salah satu sumber pembelajaran. Menarik sebagai sumber pembelajaran, karena cerita dapat divisualisasikan dengan gambar dan warna-warna yang menarik sesuai dengan alur dan latar cerita (Dellya Halim, 2019). Visualisasi yang ada, menjadi aspek penting dalam buku yang dapat meningkatkan minat membaca anak juga mampu mengajak anak untuk berimajinasi dan masuk kedalam alur cerita. Hal ini menjadikan buku ilustrasi menjadi hasil perencanaan media yang akan digunakan karena efektivitas media ini relevan dengan tujuan dari dilakukannya perancangan.

2. Konsep Visual

Pada perancangan buku edukasi pendamping anak pada Museum Sultan Mahmud Badaruddin II diperlukan konsep visual yang menarik dan efektif bagi anak – anak. Konsep visual yang akan diaplikasikan pada buku ini meliputi;

- Ilustrasi

Ilustrasi merupakan salah satu elemen yang memiliki peranan penting sebagai representasi dengan bentuk visual dan sebagai media berimajinasi. Peranannya pada buku anak dapat memberikan pengalaman nyata bagi anak ketika membaca karena cara kerja ilustrasi sendiri dapat menghidupkan narasi yang ada pada buku cerita.

Ilustrasi pada perancangan buku edukasi pendamping anak pada Museum Sultan Mahmud Badaruddin II ini, menceritakan bagaimana sejarah terdahulu kesultanan Kota Palembang yang dikemas secara sederhana dan menyenangkan dengan gaya ilustrasi kartun. Gaya ilustrasi ini menggunakan elemen yang memiliki karakteristik yang menyenangkan.



Gambar 3 Ilustrasi Perancangan Buku

(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)



Gambar 4 Ilustrasi Perancangan Buku Edukasi

(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

- Tone and Manner

Penggunaan warna juga menjadi elemen penting guna menghidupkan ilustrasi yang sudah ada. Penggunaan warna pada perancangan Buku Edukasi Pendamping Anak pada Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, menggunakan warna – warna yang membawa kesan menyenangkan juga berkesan jadul atau kuno. Perpaduannya memadukan warna

cerah atau colorfull dipadukan dengan warna gelap serta menggunakan beberapa warna yang identik dengan Kota Palembang yang masih memiliki atau membawa kultur tionghoa dengan permainan gradasi, shadow, outline agar hasil dari ilustrasi tidak polos dan lebih pop – up.



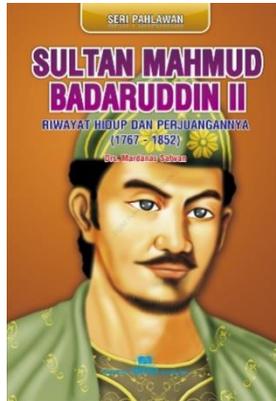
Gambar 5 Palet warna pada perancangan

(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

- Narasi

Narasi merupakan ungkapan seorang penulis yang berisikan gambaran suatu keadaan atau ide – ide yang ingin dituangkan, maka, naskah merupakan elemen utama atau kunci dari perancangan suatu buku. Anak – anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berimajinasi, intelektual, emosional, serta belajar identifikasi diri sendiri melalui karya sastra yang telah didengar dan dibaca (Sri Widayati, 2020). Pada perancangan ini, narasi dikemas dengan informatif, sederhana, dan menarik agar mudah tersampaikan kepada anak.

Narasi dari buku ini menceritakan kisah petualangan Sultan Mahmud Badaruddin II, yang diambil dari buku sejarah karya Mardanas Safwan berjudul “Sultan Mahmud Badaruddin II: Riwayat hidup dan perjuangannya (1767 – 1852)”. Setelah membaca dan merangkum poin-poin penting dari sejarah asli pada buku ini, kemudian, dijadikan narasi yang dikemas kembali dengan bahasa yang lebih sederhana dan menarik, sehingga anak-anak dapat menikmati petualangan Sultan Mahmud Badaruddin II sambil belajar tentang sejarah yang menginspirasi.



Gambar 6 Buku karya Mardanas Safwan "Sultan Mahmud Bdaruddin II"

(sumber: <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/sultan-mahmud-badaruddin-ii-riwayat-hidup-dan-perjuangannya-1767-1842>)

Halaman 1	Dahulu kala, di sebuah kesultanan di Kota Palembang, hiduplah seorang sultan yang dikenal berani dan bijaksana oleh rakyatnya
Halaman 2	Ia bernama Raden Hasan Pangeran Ratu atau dikenal juga sebagai Sultan Mahmud Badaruddin II
Halaman 3	Sultan Mahmud Badaruddin II lahir pada tahun 1767 dan ia merupakan putra mahkota dari Sultan Mahmud Bahauddin, lho!
Halaman 4	sejak kecil, ia telah belajar bagaimana menjadi pemimpin yang kuat dan cerdas, serta mempelajari ilmu - ilmu agama
Halaman 5	Sehingga, pada tahun 1803 ia diangkat menjadi sultan di umur 36 tahun
Halaman 6	Memiliki kecerdasan pengetahuan dan kehebatan dalam menyusun strategi, ia menjadi sultan yang sangat kuat bagi kesultanan Kota Palembang
Halaman 7	Kesultanan Palembang hidup dengan adanya pelayaran dan perdagangan bebas
Halaman 8	Curah hujan yang tinggi dan tanah yang subur menghasilkan kopi, lada dan cengkeh dengan kualitas terbaik
Halaman 9 &10	Tapi siapa sangka, perdagangan ini menjadi awal mula dari perlawanan antara Kesultanan Palembang dengan Belanda karena

	keinginan Belanda menguasai kesultanan Palembang, juga memaksakan sistem dagang monopoli
Halaman 11	Selain Belanda, Inggris juga ikut menyerang Kesultanan Palembang sekaligus bersekongkol dengan adik sultan, Ahmad Najamuddin, dengan menjebak sultan untuk mengasingkan diri ke pedalaman
Halaman 12	Alhasil, pemerintahan direbut Inggris dan Ahmad Najamuddin diangkat menjadi sultan sebagai boneka Inggris
Halaman 13	Ahmad Najamuddin marah, kesetiaan rakyat kepada Sultan Mahmud Badaruddin II berhasil membuat pemerintahannya melemah dan ia kembali berdiri dibalik bayangan Sultan Mahmud Badaruddin II
Halaman 14	Pada 13 Agustus 1814, telah disepakati perjanjian Inggris dan Belanda, bahwa Kesultanan Palembang akan kembali diserang penjajah Belanda! Hal ini membuat Sultan Mahmud Badaruddin II risau akan Kesultanan dan keselamatan rakyat - rakyatnya
Halaman 15	Saat itu Ahmad Najamuddin masih berusaha ingin merebut takhta Sultan Mahmud Badaruddin II walaupun usahanya berakhir dengan pengasingannya ke Cianjur pada 30 November 1818
Halaman 16	Di sisi lain, sultan kembali menyusun segala strategi untuk melindungi kesultanan dan rakyat - rakyatnya dari perlawanan Belanda
Halaman 17 & 18	Persiapan yang dilakukan tidak hanya materi dan strategi aja lho! Keyakinan agama seperti berdoa dan dzikir juga terus ditingkatkan bersama para alim ulama yaitu kemas Said, Haji Zain, dan Haji Lanang di Masjid
Halaman 19	Kegiatan berdoa dan dzikir ini, ternyata menarik perhatian prajurit Belanda. Tentu saja, kedatangan mereka tidak diterima oleh ketiga ulama
Halaman 20	Penolakan dari ketiga ulama tadi, membuat Belanda murka dan marah sekali!

Halaman 21 & 22	Dengan kebencian, belanda melayangkan tembakan hingga menewaskan ketiga ulama dan menimbulkan gencatan senjata selama 4 hari yang dimanfaatkan Sultan sebagai persiapan perang melawan Belanda
Halaman 23 & 24	18 oktober 1819, Palembang menerbangkan meriamnya melawan Belanda dengan strategi baru sultan dan berhasil membuat Belanda kalah serta mengakui kekalahannya! Tentu, ini bukan akhir, Belanda diam - diam telah menyiapkan serangan terbesar mereka
Halaman 25 & 26	24 juni 1821, Belanda melakukan serangan terbesar dengan serentak diseluruh benteng Palembang yang menggugurkan Kesultanan Kota Palembang dan berhasil menduduki kraton kuto lamo
Halaman 27 & 28	Setelah gugurnya Kesultanan Kota Palembang, Sultan mahmud badaruddin berhasil ditangkap Belanda pada 1 juli 1821 dan diasingkan ke Ternate pada Maret 1822
Halaman 29	Sultan hidup selayaknya masyarakat biasa dengan terus memperkuat ilmu agamanya
Halaman 30	Penduduk Ternate sangat menghargai sultan sebagai seorang pemimpin yang hebat dan menjadi penganut agama islam yang taat
Halaman 31 & 32	Hingga akhirnya pada 26 november 1852, Sultan Mahmud Badaruddin II wafat dan dimakamkan secara terhormat. Seluruh rakyat Ternate berduka atas kehilangannya sosok yang sangat mereka sayangi

Tabel 1 Naskah perancangan buku

- Tipografi

Menurut (Ahmad Zainudin, 2021) mengemukakan bahwa Tipografi adalah representasi atau bentuk dari komunikasi verbal yang berfungsi sebagai elemen visual pokok dan efektif. Tipografi yang digunakan pada perancangan ini menggunakan kolaborasi dari font Rowdies dan Nanum Pen yang memberikan tampilan dari tipografi yang sesuai dengan tema dari perancangan. Karakteristik Rowdies yang kuno dan mencolok dipadukan dengan kesan fun dan sederhana dari Nanum Pen, berpadu sangat

baik dengan ilustrasi pada perancangan ini dengan memberi kesan vintage bersejarah dan menyenangkan.

PETUALANGAN SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II

Sang Pemimpin Kesultanan Kota Palembang
yang Berani dan Bijaksana

Gambar 7 Tipografi pada perancangan buku

(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

Rowdies

**A B C D E F G H I J K L M N O P Q R
S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v
w x y z**

Nanum Pen

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R
S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m n o p q r
s t u v w x y z

Gambar 8 Rowdies karya Jaikishan Patel dan Nanum Pen karya Sandoll

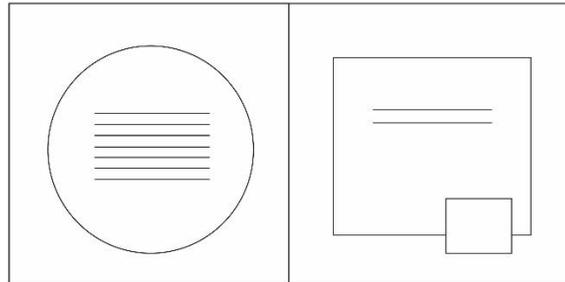
(sumber: <https://fonts.google.com/>)

- Layout

Layout adalah eksplorasi tata letak yang diimplementasikan pada suatu rancangan visual, elemen ini menjadi salah satu elemen yang tidak kalah penting karena semakin mengeksplor bentuk layout yang baik dan imajinatif maka hasil dari gabungan elemen elemen yang ada akan semakin matang. Penggunaan layout pada perancangan buku ini didominasi dengan ilustrasi, atau biasa disebut window layout. Penggunaan layout pada buku ini, juga, diimplementasikan pada pola baca.

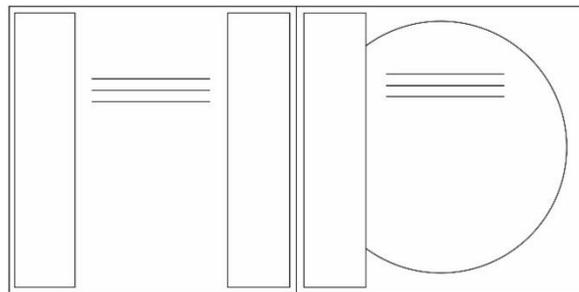
Pola baca adalah metode yang digunakan saat seseorang sedang melakukan aktivitas membaca teks. Pola ini merupakan bagaimana seseorang memindai, mengenali dan memahami kalimat yang dibaca. Pada perancangan buku ini, pola baca yang digunakan

adalah pola baca Z, yaitu, pembaca akan membaca buku dimulai dari halaman sisi kiri atas, lalu secara horizontal ke sisi kanan atas, kemudian, lanjut ke sisi kiri kembali membentuk garis diagonal sampai akhir bacaan.



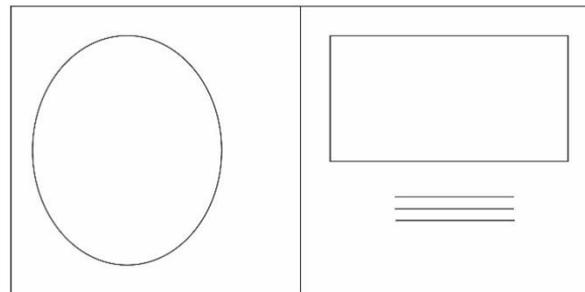
Gambar 9 Layout Buku "Petualangan Sultan Mahmud Badaruddin II: Sang Pemimpin Kesultanan Kota Palembang yang Berani dan Bijaksana"

(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)



Gambar 10 Layout Buku "Petualangan Sultan Mahmud Badaruddin II: Sang Pemimpin Kesultanan Kota Palembang yang Berani dan Bijaksana"

(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)



Gambar 11 Layout Buku "Petualangan Sultan Mahmud Badaruddin II: Sang Pemimpin Kesultanan Kota Palembang yang Berani dan Bijaksana"

(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

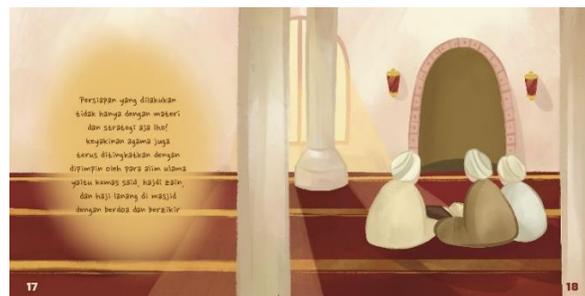
- Hasil Perancangan

Setelah melalui proses konsep perencanaan media yang kemudian disempurnakan dengan konsep perancangan. Ilustrasi pada perancangan ini siap di layout menjadi sebuah susunan halaman Buku Edukasi Pendamping Anak pada Museum Sultan Mahmud Badaruddin II yang menampilkan visualisasi ilustrasi berkesan kuno namun tetap menarik bagi anak, dengan narasi buku yang menyenangkan.



Gambar 12 Cover buku perancangan

(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)



Gambar 13 Isi buku Perancangan

(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

- Visualisasi Karya

Tahap akhir dari perancangan ini adalah visualisasi hasil ilustrasi perancangan yang telah final, kemudian, akan di visualisasikan atau di aplikasikan pada media buku. Tampilan ini akan memberikan gambaran seperti apa hasil akhir dari perancangan buku ini.



Gambar 14 mockup buku

(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)



Gambar 15 Mockup isi buku

(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

Adapun beberapa hasil akhir dari perancangan divisualisasikan ke beberapa bentuk media sebagai merchandise atau media promosi seperti totebag atau stiker.



Gambar 16 Pengaplikasian pada stiker

(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)



Gambar 17 Pengaplikasian pada totebag

(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

IV. KESIMPULAN PERANCANGAN

Pengenalan sejarah kepada anak sejak dini menjadi bentuk upaya menghindari minimnya pengetahuan mereka seputar sejarah. Buku Edukasi Pendamping Anak pada Museum Sultan Mahmud Badaruddin II merupakan sarana eksplorasi mempelajari sejarah Sultan Mahmud Badaruddin II yang memiliki peran penting dibalik perjuangan Kesultanan Kota Palembang. Gabungan konsep perancangan menggunakan perencanaan media dan visual, dapat menghasilkan Perancangan Buku Edukasi Pendamping Anak pada Museum Sultan Mahmud Badaruddin II menjadi konseptual.

Seperti yang disampaikan oleh (Zahra Yuniar Panca Hidayat, 2022) yang menjelaskan hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa, penggunaan atau penerapan media pembelajaran buku yang menggunakan cerita bergambar termasuk kedalam kategori efektif atau baik, selaras dengan presentase yang didapatkan yaitu 90%. Adanya perancangan ini diharapkan dapat memaksimalkan pengenalan sejarah Kota Palembang kepada anak terutama pada Museum Sultan Mahmud Badaruddin II yang menjadi saksi panjangnya sejarah Kota Palembang. Maka, penting untuk merancang buku yang efektif dan menarik.

V. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad Zainudin, S. M. (2021). *Tipografi*. Semarang: Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Maharsi, I. (2016). *Ilustrasi*. Yogyakarta: Badan penerbit ISI.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Swantoro, P. (2016). *Dari Buku ke Buku*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Muktiono, J. D. (2003). *AKU CINTA BUKU*. Jakarta: ELEX MEDIA KOMPUTINDO.
- Safwan, M. (2021). *Sultan Mahmud Badaruddin II*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Sri Widayati, S. .. (2020). *Penulisan Naskah Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

Jurnal

- Ariyanto, R. (2020). PERANAN SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II DALAM PERANG PALEMBANG 1819-1821. *Karmawibangga: Historical Studies Journal*, 92.
- Dellya Halim, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 204.
- Dwiyanto, D. (2002). Metode Kualitatif: Penerapannya Dalam Penelitian. *Jurnal Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada*, 2.
- Zahra Yuniar Panca Hidayat, I. F. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Intergrated Elementary Education*, 149.

VI. Lampiran



F.STSRD VISI / B.5

SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA

**LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TUGAS AKHIR
PRODIGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**

NAMA : ANIS SYAFITA NINGRUM / NIM: 11201060
SEMESTER : Genap TAHUN AKADEMIK: 2023/2024
JUDUL TA : Perancangan Buku Edukasi Pendamping Anak pada Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Kota Palembang
PEMBIMBING : R. Hadapiningrani Kusumohendarto, M.Ds

TANGGAL	KOREKSI	SARAN	PARAF PEMBIMBING
22 Maret 2024	Acc judul & revisi isi laporan	Poin poin diselesaikan satu satu dan tidak loncat loncat	
3 April 2024	Revisi laporan	Perbanyak kutipan untuk memperkuat argumen	
15 April 2024	Ganti objek perancangan dan media perancangan	Mengulik dan mengambil objek yang menarik untuk diangkat	
13 Mei 2024	Mengganti objek perancangan dan media perancangan	Mengulik dan mengambil objek yang menarik untuk diangkat	
31 Mei 2024	Pematangan isi laporan dan naskah untk buku anat	Cari lebih banyak sumber dari buku	

Gambar 18 Lembar Bukti Dokumentasi

TANGGAL	KOREKSI	SARAN	PARAF PEMBIMBING
9 Juni 2024	Revisi naskah dan konsultasi sketsa	Naskah dibuat lebih menyenangkan untuk anak dan sketsa dibuat lebih tidak kaku	
1 Juli 2024	Konsultasi ilustrasi	Ilustrasi terlalu kaku	
2 Juli 2024	Konsultasi buku anak dan laporan	Layout lebih dimatangkan dan merapikan isi laporan	
3 Juli 2024	Konsultasi final buku anak dan laporan	menambahkan shading dan mengganti font pada buku Penambahan poin naskah pada laporan	
4 Juli 2024	ACC Mjy Sidang, Semarang...		

Ketua Jurusan:

(Dwisanto Sayogo, M. Ds)

Pembimbing,



F. Hadapriyanti, S.Pd, M.Pd
(~~Mofria Dini Fitri, M. Sn~~)

Gambar 19 Lembar Bukti Dokumentasi

**PERANCANGAN BUKU EDUKASI PENDAMPING ANAK PADA
MUSEUM SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II
DI KOTA PALEMBANG**



Disusun Oleh

**ANIS SYAFITA NINGRUM
11201060**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
DIPLOMA III/STRATA 1
SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA**

Menyetujui
Dosen Pembimbing
Tanggal: 17 July 2024



R. Hadapingrani Kusumohendarto, M.Ds
NIDN. 16083120

**PERANCANGAN BUKU EDUKASI PENDAMPING ANAK PADA
MUSEUM SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II
DI KOTA PALEMBANG**



Tugas Akhir/Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan
di hadapan tim penguji Program Studi Desain Komunikasi Visual
Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia

Pada Tanggal 17 Juli 2024 di STSRD VISI Yogyakarta

Dewan Penguji

Pembimbing



R. Hadapingrani Kusumohendrarto, M.Ds
NIDN. 16083120

Ketua Penguji



Dian Prajarani, S. T., M.Eng
NIDN. 0624078401

Mengetahui,

Ketua STSRD VISI

Wahyu Tri Widadijo, SS., Sn
NIDN. 0526047001

Ketua Jurusan

Dwisanto Savogo, M. Ds
NIDN. 0510128401



Gambar 22 Dokumentasi Sidang